

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DI
PERUSAHAAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2021**

*THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON DIVIDEND POLICY IN LOGISTICS
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2017-2021*

Oleh:

**Try Pratiwi Putri Umar¹
Joubert B.Maramis²
Jacky S B Sumarauw³**

^{1,2,3}Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹tripratiwi330@gmail.com

²joubertmaramis@unsrat.ac.id

³jq_sbs@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen di perusahaan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, sehingga sampel yang digunakan yaitu 6 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dan diolah menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Time Interest Earned, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen. Price Book Value, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara Simultan hasil yang diperoleh bahwa variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Time Interest Earned, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, dan Working Capital Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Logistik di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: kebijakan dividen, kinerja keuangan

Abstract: This study aims to determine the effect of financial performance on dividend policy in logistics companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. The population in this study were 19 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling technique in this study used purposive sampling, so the sample used was 6 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The analytical method used in this study using multiple linear analysis and processed using the SPSS 25 program. The results of this study indicate that partially Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Time Interest Earned, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover have no significant effect on dividend policy. Price Book Value, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio Partially has a significant effect on dividend policy. Simultaneously the results obtained are that the variable Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Time Interest Earned, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, and Working Capital Turnover simultaneously have a significant effect on Dividend Policy in Logistics companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: dividend policy, financial performance.

Latar Belakang

Kemajuan dunia bisnis pada era globalisasi yang saat ini semakin ketat sebab dampak lingkungan ekonomi, sosial budaya dan politik serta kemajuan teknologi membuat dunia semakin berkembang tanpa batas. Oleh karena itu perusahaan harus mampu untuk beradaptasi dan harus bisa membaca situasi yang terjadi agar bisa mengelola kinerja keuangannya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Fahmi (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Krismiyati (2017) menjelaskan bahwa logistik merupakan sektor yang membantu dalam pendistribusian barang melalui pengangkutan ke supplier atau konsumen misalnya untuk pengangkutan barang.

Sektor logistik tidak hanya tentang pengangkutan barang saja namun sektor logistik ini meliputi kegiatan perencanaan, implementasi, pelaksanaan sampai pengawasan terhadap proses perpindahan jasa, tenaga atau sumber daya yang lain dari mulai titik awal hingga titik pengguna dengan menggunakan metode dan biaya seefektif mungkin. Peran logistik dari dulu hingga saat ini sangat penting demi sampainya barang ke tangan konsumen. Perkembangan logistik di Indonesia semakin cepat karena semua industri pengolahan pasti memerlukan jasa logistik, mulai dari mendatangkan aneka bahan baku dan bahan penolong, hingga mengirimkan hasil produksinya ke gudang penampungan dan melemparkannya ke pasar atau konsumen. Pada fenomena yang terjadi saat ini, akibat dari adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar pada saat penyebaran virus Covid 19 yang membuat semua orang melakukan aktivitasnya dari rumah, maka dari itu banyak masyarakat yang memanfaatkan jasa online untuk memenuhi kebutuhan sehari hari terbawa sampai saat ini. Hal tersebutlah yang membuat sektor logistik pun meningkat seiring berjalannya waktu untuk memfasilitasi pengiriman barang tersebut. Meskipun selama pandemic bisnisnya berkembang sangat pesat, perusahaan logistic di saat bersamaan harus berhadapan dan mengatasi tantangan yang timbul agar bisa meraih keuntungan maksimal.

Permasalahan logistik di Indonesia proses pengiriman barang yang besar tidak semudah yang difikirkan terutama di Indonesia dimana banyak ada beberapa factor yang mempengaruhi ataupun membuat lambat perpindahan barang besar contohnya masalah Konektifitas Maritim di Indonesia. Masalah lainnya yaitu dikarenakan banyaknya infrastruktur-infrastruktur Indonesia yang belum memadai dari mulai jalan yang rusak sampai dengan minimnya Pelabuhan untuk docking kapal logistic, hal tersebut membuat resiko pengiriman barang ke tempat yang jauh dan pelosok menjadi sulit, dikarenakan pengiriman barang mempunyai resiko kecelakaan maka harga pengiriman ketujuan tersebut menjadi tinggi dan membuat masalah sendiri untuk perusahaan logistik di Indonesia.

Proses usaha yang dijalankan perusahaan mempunyai tujuan agar memperoleh laba. Sebuah perusahaan ada pemegang saham atau investor yang berperan menjadi pemberi dana buat melakukan operasional perusahaan. Laba yang nantinya diperoleh perusahaan ditahan sebagai modal tambahan buat kepentingan pengembangan usaha perusahaan atau di distribusikan pada pemegang saham sebagai Dividen. Undang-undang nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan, perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap serta terus menerus, didirikan dan bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia dengan bertujuan memperoleh keuntungan dan atau laba . Perusahaan menetapkan kebijakan laba untuk menindak lanjuti perolehan laba yang dapat dialokasikan pada dua komponen yaitu dividen dan laba ditahan. Laba yang dialokasikan pada dividen akan dibagikan kepada investor sebagai return atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Sedangkan laba yang dialokasikan pada laba ditahan akan digunakan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali pada aktiva-aktiva yang menguntungkan.

Dividen adalah proposi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Kebijakan Dividen adalah keputusan dimana laba yang nantinya diperoleh perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi pada masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2014:270). Kebijakan Dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang mampu menghasilkan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan yang akan datang yang bisa memaksimalkan harga saham perusahaan, sehingga kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan karena akan memberikan informasi kepada para investor untuk menangani resiko yang dihadapi perusahaan. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dn saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan saldo labanya. Setiap

perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan sehingga laba ditahan menjadi sangat berarti bagi pemenuhan kebutuhan dana intern dan pihak lain perusahaan juga ingin tetap dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham demi tercapainya peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi DPR yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menentukan kebijakan dividen. Mengukur Kinerja keuangan adalah salah satu cara perusahaan untuk menyampaikan sebuah pertimbangan manajemen dalam memutuskan bagaimana menghasilkan Kebijakan Dividen. Analisis kinerja keuangan ialah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, serta memberi solusi terhadap keuangan perusahaan di suatu periode tertentu. Tolak ukur kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, rasio Nilai Pasar, rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Time Interest Earned*. Rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover*. Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. Dari rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bisa diketahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen perusahaan untuk memberikan dividen dari untung yang di hasilkan.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Time Interest Earned*, *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* secara parsial dan simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan logistik yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Signaling Hypothesis*

Miller dan Modigliani (1961) berasumsi bahwa pemegang saham memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang prospek perusahaan. Namun pada kenyataannya, manajer memiliki lebih banyak informasi dari pada investor. Teori ini memprediksi bahwa tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar perusahaan membayar dividen (Abor dan Bokpin, 2010). Berdasarkan teori hipotesis sinyal, pengumuman dividen memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan menimbulkan reaksi pemegang saham terhadap pengumuman tersebut. Padahal, kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan tanda dari profitabilitas perusahaan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Kebijakan dividen berkaitan dengan teori keagenan karena keputusan kebijakan dividen yang diterapkan pada suatu perusahaan berkaitan dengan perilaku manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah teori korelasi keagenan antara prinsipal dan agen menggambarkan layanan dengan mendelegasikan wewenang agen (manajer) dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), berpendapat bahwa kebijakan dividen dirancang untuk meminimalkan biaya keagenan yang ada yang mungkin menarik bagi manajemen dan pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan, pembayaran dividen mengurangi biaya keagenan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti arus kas bebas, leverage, pertumbuhan bisnis, peluang investasi, ukuran perusahaan, pemegang saham utama, dan risiko (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori *The Bird in the Hand*

Teori yang diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1961) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai suatu perusahaan dan perkiraan ini dinamakan *bird in hand theory*. Dalam hal ini finansial investor lebih ingin melakukan investasi yang dapat memberikan *current dividend* dari pada dividen yang diberikan di masa depan dan menahan laba yang diperoleh perusahaan. Teori *bird in hand* mengatakan

bahwa memperoleh *cash dividen* saat ini dapat mengurangi resiko yang berhubungan dengan ketidakpastian terkait *deferred income* (capital gain).

Kebijakan Dividen

Dividen adalah keuntungan atau sebagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya (Baridwan, 2000). Dividen adalah pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menyeimbangkan dividen saat ini dengan pertumbuhan di masa depan dan memaksimalkan harga saham. Dividen juga digunakan untuk menentukan jumlah ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi dividen, semakin baik ekuitas pemegang saham.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Hal ini berarti semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuan untuk membayarkan dividen akan semakin besar pula. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* untuk mengukur Likuiditas.

1. *Current Ratio* (CR), atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Hutang Lancar})$$

2. *Quick Ratio* (QR), menurut (Kasmir,2016) *Quick ratio* merupakan rasio uji yang menunjukkan kemampuan perusahaan membaar kewajibana jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas.

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / (\text{Hutang Lancar})$$

3. *Cash Ratio* (CR) , menurut Kasmir (2016) rasio kas merupaka alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar yang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakn rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Surat Berharga}) / (\text{Hutang Lancar})$$

Solvabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010:140), rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Debt too Asset Ratio*, *Time Interest Earned* untuk mengukur rasio solvabilitas.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan model/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasionya maka pendanaan hutang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang

$$\text{Debt To Asset Ratio} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Asset})$$

3. *Time Interest Earned* (TIE), merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan menderita karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

$$\text{Times Interest Earned} = (\text{EBIT}) / (\text{Beban Bunga})$$

Aktivitas

Aktivitas merupakan ukuran seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan ketika menggunakan sumber daya yang ada. Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover* untuk mengukur rasio Aktivitas.

1. *Total Asset Turnover* (TATO), menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam penghasilan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = (\text{Penjualan}) / (\text{Total Aktiva})$$

2. *Inventory Turnover* (ITO), mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = (\text{Penjualan Bersih}) / (\text{Rata-rata Persediaan})$$

3. *Working Capital Turnover* (WCTO), merupakan perbandingan antar penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat diaman saat kembali menjadi kas

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Nilai Pasar

Rasio pasar adalah kumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan nilai buku per saham. Persentase ini menunjukkan bagaimana perasaan investor tentang kinerja masa lalu dan prospek masa depan. Penelitian ini menggunakan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* untuk mengukur Nilai Pasar.

1. *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya.

$$\text{Earning Per Share} = (\text{Net Income After Tax}) / (\text{Total Share})$$

2. *Price Earning Ratio* (PER), merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio kan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional

$$\text{Price Earning Ratio} = (\text{Harga Saham}) / (\text{Ekuitas Pemegang Saham})$$

3. *Price Book Value* (PBV), merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham yang akan dibeli. *Price Book Value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *Price Book Value*, investor dapat memprediksi saham-saham yang over dan under valued. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki resiko rasio *Price Book Value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price Book Value* yang tertinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

$$\text{Price Book Value} = (\text{Harga Saham}) / (\text{Nilai Buku})$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis rasio keuangan yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset atau dari penjualan yang dilakukan perusahaan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* untuk mengukur Profitabilitas.

1. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan setelah penarikan pajak. Rasio ini penting bagi manajer untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar nilai *Return On Asset*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

$$\text{Return On Asset} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100 \%$$

2. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Rate of Return (tingkat imbal hasil) ekuitas. ROE (*Return On Equity*) sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba di lain pihak

$$\text{Return On Equity} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Ekuitas Pemegang Saham}) \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan dan diukur dalam presentase

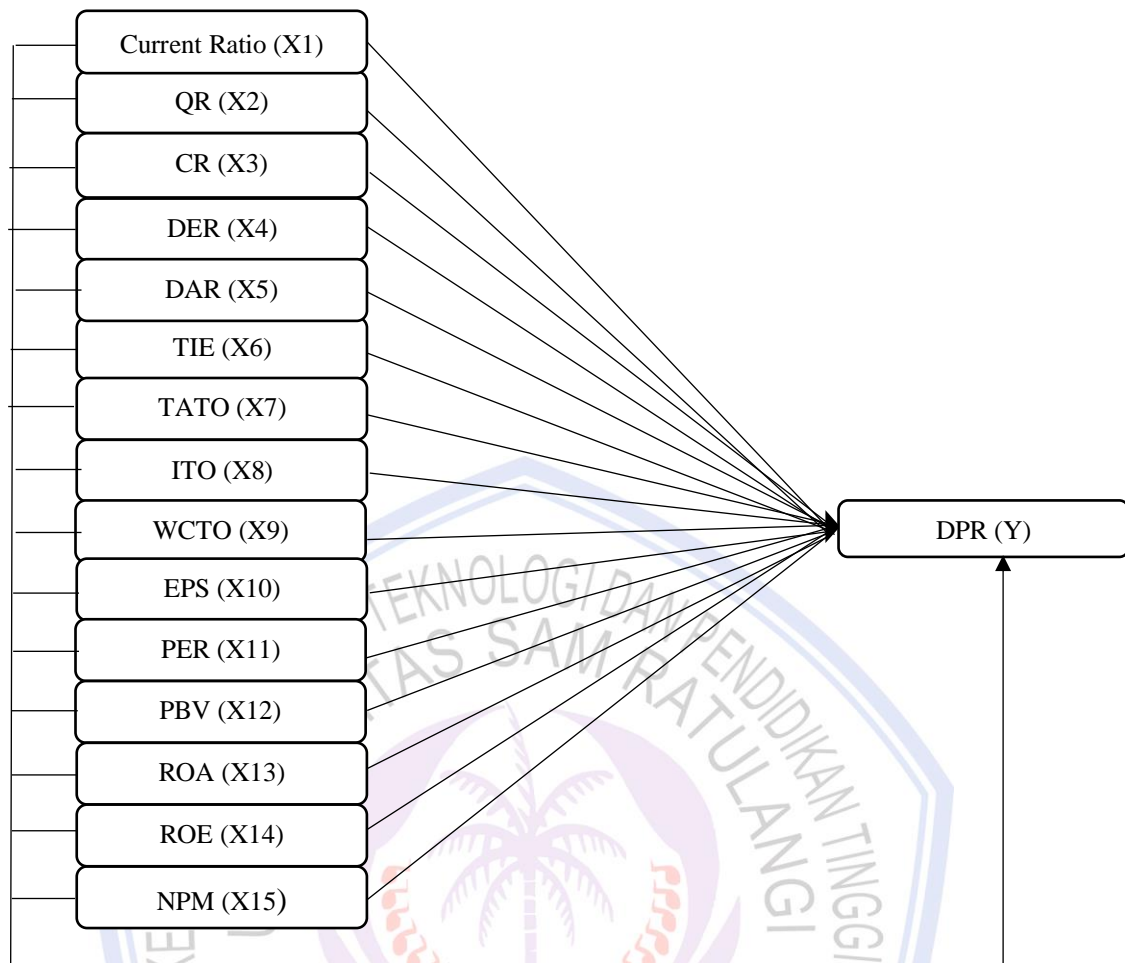
$$\text{Net profit Margin} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian Karauan, Murni, dan Tulung (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap kebijakan dividen pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Bank BUMN. Secara parsial, Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR), secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR), secara parsial Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR), secara parsial Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR).

Penelitian Hasyim, Murni, dan Maramis (2021) bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2017. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria tersebut ada 11 perusahaan yang di jadikan sampel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil analisis menunjukkan secara parsial Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Dividen Payout Ratio sementara Earning Per Share (EPS) dan Free Cash Flow (FCF) berpengaruh negatif terhadap Dividen Payout Ratio sedangkan secara simultan Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Free Cash Flow (FCF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

Penelitian Erwin, Silalahi, dan Wardini (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, dan net profit margin terhadap pembagian dividen pemegang saham. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman sebanyak 20 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan pada periode tahun 2015-2019 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian dividen. Total Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian dividen. Inventory Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian dividen. Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembagian dividen.

Model Penelitian**Gambar 1. Kerangka Pikir**Sumber: *Kajian Teori*, 2022**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data dari laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan logistik yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 digunakan sebagai metode analisis rasio Keuangan meliputi rasio Solvabilitas, rasio profitabilitas, nilai pasar, rasio likuiditas, rasio aktivitas.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang berjumlah 19 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Logistik yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria data yang dibutuhkan berjumlah 6 perusahaan meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Time Interest Earned*, *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan kebijakan dividen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan terhadap berbagai perusahaan Logistik di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Diaman Bursa Efek Indonesia adalah tempat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

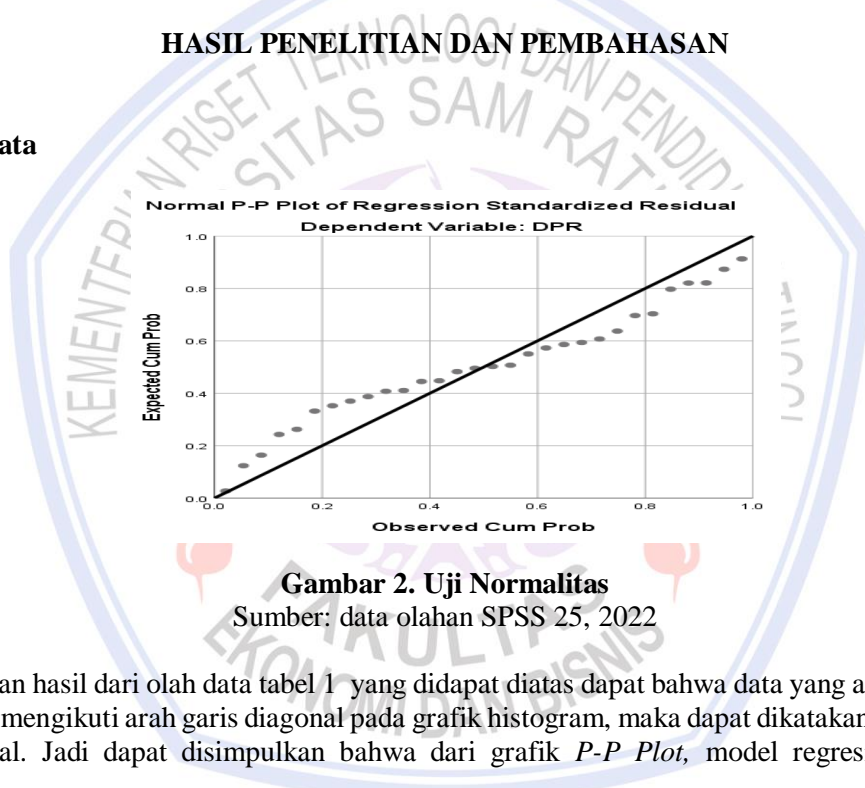
Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung pada objek penelitian tetapi melalui internet, website yang berisikan laporan keuangan perusahaan, artikel dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data laporan keuangan dengan mengunjungi www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dan diuji dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi Linear Berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Alat analisis untuk mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Normalitas Data



Gambar 2. Uji Normalitas
 Sumber: data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil dari olah data tabel 1 yang didapat diatas dapat bahwa data yang ada tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

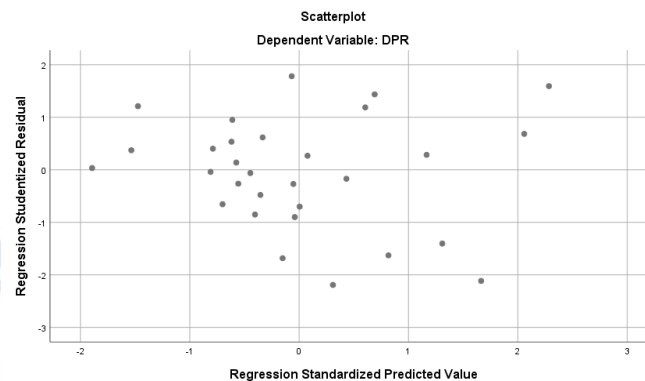
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_CTR	.191	5.233
X2_QR	.086	11.616
X3_CR	.034	29.321
X4_DER	.010	102.229
X5_DAR	.015	66.301
X6_TIE	.462	2.165
X7_TATO	.103	9.741
X8_ITO	.582	1.719
X9_WCTO	.503	1.989
X10_EPS	.244	4.098

X11 PER	249	4.022
X12_PBV	.168	5.958
X13 ROA	.014	71.747
X14_ROE	.020	49.041
X15_NPM	.053	18.842

Sumber: data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian olah data pada tabel 2, jika koefisien korelasi (R^2) < 0,800 maka variabel independen bebas dari multikolonieritas begitu juga sebaliknya. Jika koefisien korelasi (R^2) > 0,80 maka variabel independen terjadi multikolinieritas. Maka Dapat disimpulkan dari 15 variabel independen tersebut menunjukkan bahwa X2, X3, X4, X5, X13, X14, X15 mengalami gejala multikolinieritas sedangkan X1, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12 tidak terdeteksi multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil dari olah data pada tabel 3 diatas pada grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, tidak ada pola yang jelas yang terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson

Nilai Durbin Watson	2.422
---------------------	-------

Sumber data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil dari olah data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) yang didapatkan adalah 2,422. Dikatakan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai *Durbin Watson* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	B	Std. Err.	Beta	T	Sig
(Constant)	-.295	.445	-.662		.519
X1_CTR	-.016	.005	-.827	-2.897	.012
X2_QR	.159	.054	1.254	2.946	.011
X3_CR	-.245	.099	-1.672	-2.472	.027
X4_DER	.304	.290	1.323	1.048	.312
X5_DAR	-.142	1.194	-.121	-.119	.907

X6_TIE	-.003	.003	-.215	-1.169	.262
X7_TATO	-.305	.321	-.371	-.952	.357
X8_ITO	-.002	.001	-.245	-1.496	.157
X9_WCTO	.000	.001	-.048	-.275	.787
X10_EPS	-.209	.270	-.195	-.772	.453
X11_PER	.027	.027	.253	1.010	.329
X12_PBV	.107	.046	.707	2.320	.036
X13_ROA	-1.897	5.780	-.347	-.328	.748
X14_ROE	1.629	1.833	.777	.889	.389
X15_NPM	-.444	1.241	-.194	-.358	.726

Sumber: data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 diatas persamaan regresi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -0,295 - 0,016 + 0,159 - 0,245 + 0,304 - 0,142 - 0,003 - 0,305 - 0,002 + 0,000 - 0,209 + 0,027 + 0,107 - 1,897 + 1,629 - 0,444$$

Persamaan regresi menunjukkan:

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai sebesar $-0,295$ dan bertanda negatif.
2. Nilai Koefisien *Current Ratio* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,016$ dan bertanda negatif.
3. Nilai Koefisien *Quick Ratio* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,159$ dan bertanda positif.
4. Nilai Koefisien *Cash Ratio* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,245$ dan bertanda negatif
5. Nilai Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,304$ dan bertanda positif
6. Nilai Koefisien *Debt to Asset Ratio* (X5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,142$ dan bertanda negatif
7. Nilai Koefisien *Time Interest Earned* (X6) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,003$ dan bertanda negatif
8. Nilai Koefisien *Total Asset Turnover* (X7) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,305$ dan bertanda negatif
9. Nilai Koefisien *Inventory Turnover* (X8) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,002$ dan bertanda negatif
10. Nilai Koefisien *Working Capital Turnover* (X9) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,000$ dan bertanda positif
11. Nilai Koefisien *Earning Per Share* (X10) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,209$ dan bertanda negatif
12. Nilai Koefisien *Price Earning Ratio* (X11) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,027$ dan bertanda positif
13. Nilai Koefisien *Price Book Value* (X12) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,107$ dan bertanda positif
14. Nilai Koefisien *Return On Asset* (X13) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-1,897$ dan bertanda negatif
15. Nilai Koefisien *Return On Equity* (X14) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $1,629$ dan bertanda positif
16. Nilai Koefisien *Net Profit Margin* (X15) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,444$ dan bertanda negatif

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.548	.17916

Sumber data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 6 diatas bahwa nilai R² yang dihasilkan sebesar 0,782 atau 78,2 %. Angka ini menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen pada perusahaan Logistik di Indonesia dipengaruhi oleh faktor *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Cash Ratio*(X3), *Debt to Equity Ratio* (4), *Debt To Asset Ratio* (X5), *Time Interest Earned* (X6), *Inventory Turnover* (X7), *Total Asset Turnover* (X8), *Working Capital Ratio* (X9), *Earning Per Share* (X10), *Price Earning Ratio*(X11), *Price Book Value* (X12), *Return On Asset* (X13), *Return On Equity* (X14), *Net Profit Margin* (X15). Sebanyak 78,2 %, sedangkan sisanya sebesar 21,8 % dipengaruhi oleh faktor – faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 diperoleh hasil uji secara parsial sebagai berikut:

1. *Current Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
2. *Quick Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
3. *Cash Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
4. *Debt To Equity Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
5. *Debt To Asset Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
6. *Time Interest Earned* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
7. *Total Asset Turnover* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
8. *Inventory Turnover* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
9. *Working Capital Turnover* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
10. *Earning Per Share* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
11. *Price Earning Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan
12. *Price Book Value* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
13. *Return On Asset* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
14. *Return On Equity* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen
15. *Net Profit Margin* diduga berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1.610	15	.107	3.343	.015 ^b
Residual	.449	14	.032		
Total	2.059	29			

Sumber data olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 3,343 ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan angka signifikan lebih kecil dari $= 0,05$ yaitu sebesar $0,015 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Cash Ratio* (X3), *Debt to Equity Ratio* (4), *Debt To Asset Ratio* (X5), *Time Interest Earned* (X6), *Inventory Turnover* (X7), *Total Asset Turnover* (X8), *Working Capital Ratio* (X9), *Earning Per Share* (X10), *Price Earning Ratio* (X11), *Price Book Value* (X12), *Return On Asset* (X13), *Return On Equity* (X14), *Net Profit Margin* (X15) berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Current Ratio* ditemukan bahwa H_1 diterima, artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Artinya semakin tinggi kelebihan aset lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah tingkat pembayaran dividend oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin, Silalahi, dan Wardini (2021) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Quick Ratio* ditemukan bahwa H_2 diterima, artinya secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Quick Ratio* maka likuiditas yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian dari Pangalila dan Ogi (2019) *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Cash Ratio* ditemukan bahwa H_3 diterima, artinya secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dapat diartikan bahwa *Cash Ratio* mempengaruhi kemampuan perusahaan Logistik dalam memaksimalkan Kebijakan Dividen. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Cash Dividend dapat dikarenakan perusahaan dalam menentukan besarnya Cash Dividend yang dibayarkan tidak hanya memperhatikan posisi *Cash Ratio* saja tetapi juga memperhatikan

lingkungan eksternal perusahaan, khususnya pesaing. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zaman (2018) yang menunjukkan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen bertentangan dengan penelitian Karjono (2019), *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Debt to Equity Ratio* ditemukan bahwa H_4 ditolak, artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Semakin meningkatnya DER maka semakin besar beban utang yang harus dibayar perusahaan sehingga akan menurunkan profit perusahaan sedangkan profit lebih dahulu digunakan untuk melunasi utang daripada membayarkan dividen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Menurut penelitian Hasyim, Murni, dan Maramis (2021) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Debt to Asset Ratio* ditemukan bahwa H_5 ditolak. Semakin meningkatnya rasio hutang (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (earnings after tax) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (menurun). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Ariesa (2020) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Time Interest Earned* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Time Interest Earned* ditemukan bahwa H_6 ditolak, artinya secara parsial *Time Interest Earned* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dapat diartikan bahwa *Time Interest Earned* tidak terlalu mempengaruhi kemampuan perusahaan Logistik dalam memaksimalkan Kebijakan Dividen.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Total Asset Turnover* ditemukan bahwa H_7 ditolak, artinya secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ningtyas (2020) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Inventory Turnover* ditemukan bahwa H_8 ditolak, artinya secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat diartikan bahwa *Inventory Turnover* semakin tinggi maka kemungkinan laba yang dihasilkan akan tinggi pula. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin, Silalahi dan Wardini (2021), *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Working Capital Turnover* ditemukan bahwa H_9 ditolak, artinya secara parsial *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang saldo kas yang terlalu besar maka di katakana kurang efektif dalam mengelola modal kerja, dan akan mengakibatkan profit menurun dan nantinya tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan Logistik dalam memaksimalkan kebijakan dividen.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Earning Per Share* ditemukan bahwa H_4 ditolak, artinya secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai nilai *Earning Per Share* yang rendah sehingga membuat profitabilitas dari perusahaan menurun, maka mengakibatkan pembagian dividen juga lebih sedikit.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Price Earning Ratio* ditemukan bahwa H_5 ditolak, artinya secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dapat diartikan sebagaimana disebutkan didalam teori bahwa price earning ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muftirais (2018) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Price Book Value terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Price Book Value* ditemukan bahwa H_6 diterima, artinya secara parsial *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memberitahukan kepada para investor mengenai saham yang di harga dari book value yang baik yang diberikan oleh perusahaan, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung membuat *Price Book Value* mempengaruhi kemampuan perusahaan Logistik dalam memaksimalkan Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian dari Sumampow dan Murni menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Return On Asset terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Return On Asset* ditemukan bahwa H_1 ditolak, artinya secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini berarti perusahaan dapat mengalami kerugian sehingga tidak mampu membagikan deviden. Dengan kata lain efektivitas manajemen dalam mengelola investasi kurang baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hasyim, Murni, dan Maramis (2021) *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Return On Equity terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Return On Equity* ditemukan bahwa H_2 ditolak, artinya secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini berarti total modal yang ada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri sehingga tidak dapat menguntungkan para pemegang saham. hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Muftirais (2018) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Net Profit Margin* ditemukan bahwa H_3 ditolak, artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* tidak terlalu mempengaruhi kemampuan perusahaan Logistik dalam memaksimalkan kebijakan dividen. hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Erwin, Silalahi dan Wardini (2021) *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt Equity Ratio, Debt to Asset Rasio, Time Interest Earned, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt Equity Ratio, Debt to Asset Rasio, Time Interest Earned, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh secara parsial Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio,

Time Interest Earned, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen. Price Book Value, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Secara Simultan hasil yang diperoleh bahwa variabel *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Time Interest Earned, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, dan Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Logistik di Bursa Efek Indonesia

Saran

1. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada beberapa variable yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt Equity Ratio, Debt to Asset Rasio, Time Interest Earned, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dalam mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*. Sedangkan factor-faktor lain juga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Bokpin, G. A. (2010). Investment Opportunities, Corporate Finance, and Dividend Payout Policy: Evidence from Emerging Markets. *Studies in Economics and Finance*, 27(3), 180–194. https://econpapers.repec.org/scripts/redir_pf?u=http%3A%2F%2Fwww.emeraldinsight.com%2F10.1108%2F10867371011060018%3Futm_campaign%3DRRePEc%26WT.mc_id%3DRRePEc:h=repec:eme:sefpps:v:27:y:2010:i:3:p:180-194. Diakses pada 25 Juni 2022
- Baridwan, Z. (2000). *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga Karya Salemba Empat.
- Erwin., Silalahi, A., & Wardini, A. K. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pembagian Dividen Pemegang Saham AKUNTABEL. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 10-17. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9297>. Diakses pada 8 September 2022
- Fahmi I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia
- Hasyim, M., Murni, S., & Maramis, J. B. (2021), Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 4, 1062-1071. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/37010/34318>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 305–360. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>. Diakses pada 1 November 2022
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers
- Karuan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, 935-944. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16016>. Diakses pada 7 Oktober 2022

- Krismiati. (2017) Manajemen Logistik Dalam Menunjang Kegiatan Operasi Pencarian dan Pertolongan Pada Kantor Search And Rescue (SAR) Kelas A Biak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, Vol.7, No.1. <https://ojs.unm.ac.id/iap/article/view/3439>. Diakses pada 5 Agustus 2022
- Pangalila, M. M., & Ogi, I. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/24573/24271>. Diakses pada 8 September 2022
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth and the Valuation of Shares. *The Journal of Business*, 34, 411-433. <https://www.jstor.org/stable/2351143>. Diakses pada 1 November 2022
- Muftirais. (2017). Analisis Kebijakan Dividen pada Perusahaan Agriculture di Bursa Efek Indonesia (BEI): Strategi Stabilitas Dividen. *Jurnal Ekobistek*, Vol. 6, No. 2. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1234824>. Diakses pada 5 Agustus 2022
- Ningtyas, D. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2018. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, Vol. III No. 02. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/download/181/133>. Diakses pada 7 Oktober 2022
- Sanjaya, G., & Ariesa, Y. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, Vol. 1, No. 2. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JEBIM/article/view/907>. Diakses pada 5 Agustus 2022
- Sumampow, S., & Murni, S. (2016) Pengaruh Return Saham, Price Book Value Dan Return On Asset Terhadap Divident Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi). *Jurnal EMBA*, Vol. 4, No. 2, 795-805. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13178>. Diakses pada 25 Juni 2022
- Zaaman, D. R. (2018). Effect of Financial Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Integrated Journal of Business and Economics*, Vol. 2, No. 1. <https://ojs.ijbe-research.com/index.php/IJBE/article/view/58>. Diakses pada 9 Juli 2022